



ANALISIS DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA PANTAI TELAGA NITA KECAMATAN TERNATE BARAT KOTA TERNATE

Hernita Pasongli*¹, Vrita Tri Aryuni², Yuni A. Safiri³, Syarifuddin Adjam⁴ & Eko Hariyadi⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

*Email Koresponden: mukhtarnita@gmail.com

Diterima: 09-10-2023, Revisi: 15-11-2023, Disetujui: 30-11-2023

©2023 Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi

Abstrak Kota Ternate memiliki banyak objek wisata pantai salah satunya adalah pantai Telaga Nita. Objek wisata Telaga Nita merupakan objek wisata baru, yang mana kawasan ini dahulunya merupakan tempat peristirahatan Sultan Ternate. Keberadaan objek wisata pantai ini belum banyak diketahui oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena lokasi pantai yang jauh dengan jalan raya dan tertutup oleh pepohonan. Akan tetapi kawasan ini memiliki panorama yang indah dan dapat dijadikan sebagai *spots* bagi wisatawan yang datang berlibur. Keberadaan pantai Telaga Nita dapat mengancam keberlanjutan ekosistem pesisir dan pengalaman wisata. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menilai daya dukung lahan (DDL) wisata pantai untuk memastikan bahwa aktivitas wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan alam. Tujuan Penelitian yaitu; untuk menganalisis daya dukung (*Carrying Capacity*) objek Wisata Pantai Telaga Nita untuk kegiatan wisata pantai. Metode yang digunakan adalah survey dengan pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan rumus Daya Dukung Kawasan (DDK). Hasil yang diperoleh yakni; Kawasan wisata pantai Telaga Nita memiliki Daya dukung Kawasan (DDK) sebanyak 58 orang perhari, terdiri dari wisata rekreasi pantai sebanyak 11orang perhari dan renang sebanyak 42 orang per hari. Dengan adanya informasi tentang kapasitas jumlah pengunjung di pantai Telaga nita, maka dapat menjadikan sebuah usulan batas usulan rekomendasi jumlah pengunjung sehingga sehingga kelestarian ekosistem tetap terjaga

Kata Kunci: Pariwisata, Pantai Telaga Nita, Daya Dukung

Abstract. Ternate City has many beach tourist attractions, one of which is Telaga Nita beach. The Telaga Nita tourist attraction is a new tourist attraction, where this area was once the resting place of the Sultan of Ternate. Not many people know about the existence of this beach tourist attraction, this is because the beach is located far from the main road and is covered by trees. However, this area has a beautiful panorama and can be used as a spot for tourists who come on holiday. The existence of Telaga Nita beach can threaten the sustainability of coastal ecosystems and tourist experiences. Therefore, it is important to understand and assess the land carrying capacity (DDL) of coastal tourism to ensure that tourism activities can be carried out sustainably without damaging the natural environment. Research objectives are; to analyze the carrying capacity of the Telaga Nita Beach tourist attraction for beach tourism activities. The method used is a survey with data collection using primary and secondary data. Data analysis uses the Regional Carrying Capacity (DDK) formula. The results obtained are; The Telaga Nita beach tourist area has an Area Carrying Capacity (DDK) of 58 people per day, consisting of beach recreation tourism of 11 people per day and swimming of 42 people per day. With information about the capacity of the number of visitors at Telaga Nita beach, we can make a recommendation for a recommended limit for the number of visitors so that ecosystem sustainability is maintained.

Keywords: Tourism, Telaga Nita Beach, Carrying Capacity

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 Km serta pantai terpanjang setelah Kanada. Salah satu daya tarik wisata Negara Indonesia adalah keindahan alamnya. Sekarang ini kegiatan pariwisata sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat (Dimara & Renyoet, 2020). Hal ini disebabkan tuntutan hidup manusia untuk menghilangkan kejenuhan dan *stress* selama bekerja. Adapun Aktivitas

pariwisata untuk menghilangkan kejenuhan adalah rekreasi, atraksi, berenang dan *snorfling*. Menurut Warpani, (2007) dalam Lisiard & Renyoet, (2020) menyatakan rekreasi merupakan suatu porsi atau Kegiatan yang berusaha memperbaiki kapasitas fisik dan mental setelah mengalami kelelahan selama bekerja.

Maluku Utara memiliki banyak destinasi wisata yang menarik masyarakat untuk berkunjung, salah satunya berada di Kota Ternate. Kota Ternate memiliki banyak wisata pantai diantaranya pantai Sumadaha, Pantai Jikomolamo, Pantai Kastela, Pantai Bubane Ici, Pantai Rua, Pantai Tolire Kecil, pantai Dorpedu, pantai Wailanga, Pantai Masirete, pantai Marihisa, Pantai Kulaba, Pantai Tobololo, pantai Falajawa, Pantai Daulasi pantai Toboko, pantai Fitu, pantai Dufa-dufa, pantai Akerica, pantai Taduma, pantai Hol Sumaladaha dan pantai Telaga Nita. Pantai Telaga Nita berada di Kelurahan Takome Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate. Pantai ini berada bersebelahan dengan pantai Jikomolamo dan Sulamadaha. Objek wisata Telaga Nita merupakan objek wisata baru, yang mana kawasan ini dahulunya merupakan tempat peristirahatan Sultan Ternate dan Permaisuri. Keberadaan objek wisata Telaga Nita belum banyak diketahui oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena lokasi pantai yang jauh dengan jalan raya dan tertutup oleh pepohonan. Akan tetapi kawasan ini memiliki panorama yang indah dan dapat dijadikan sebagai *spots* bagi wisatawan yang datang untuk berlibur. Kawasan ini juga memiliki 2 buah Telaga (Telaga Kecil dan Keramat), laut yang jernih, berpasir putih, memiliki pemandangan pulau Hiri yang indah serta vegetasi yang masih alami sehingga menjadi daya tarik tersendiri.

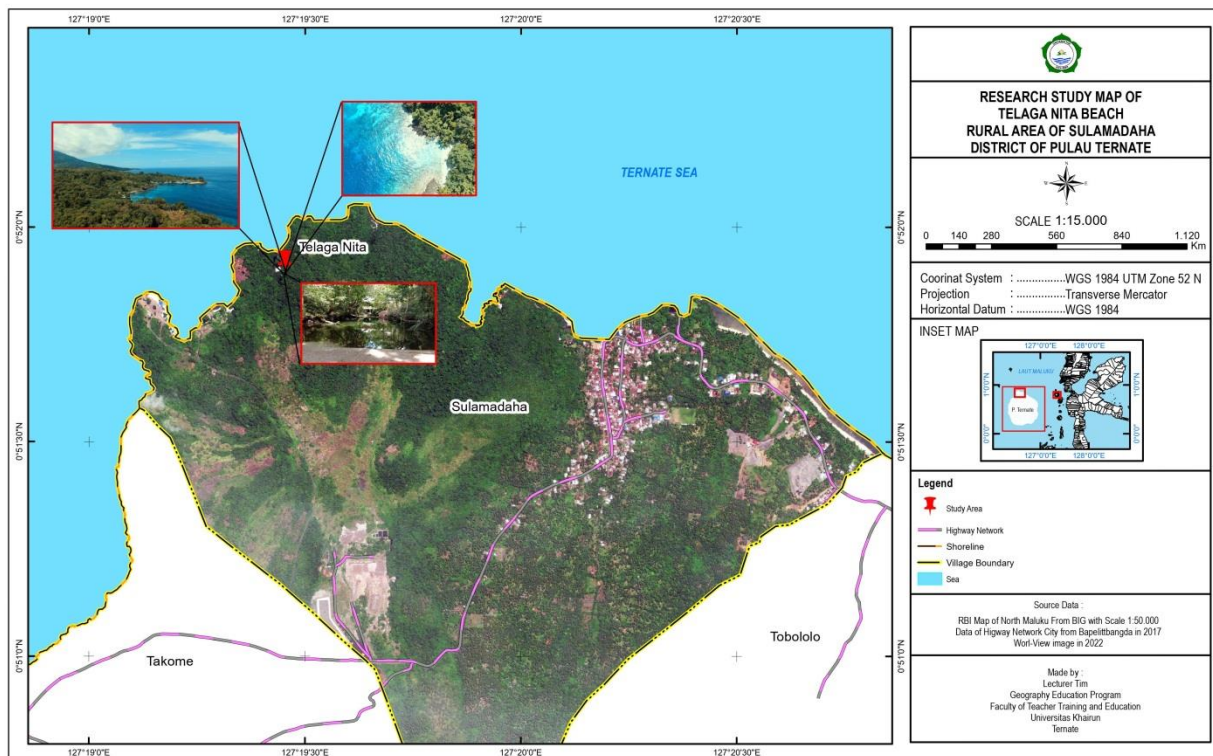
Menurut RTRW Kota Ternate tahun 2012-2032 dalam mewujudkan Kota Ternate sebagai kota pesisir dan kepulauan yang adil, mandiri dan berkelanjutan berbasis pada sektor unggulan jasa perdagangan, perikanan, dan pariwisata. Dalam mewujudkannya maka ditetapkan kawasan yang diperuntukan sebagai objek wisata dan kawasan pertumbuhan ekonomi. Dalam pengembangan potensi pariwisata, pantai Telaga Nita dikategorikan sesuai pada potensi kesesuaian lahan (S2) Vrita et al., (2023). Hal ini dapat menyebabkan pantai Telaga Nita menjadi salah satu daya tarik yang dapat memberikan sumbangan terbesar dalam perekonomian di Kota Ternate.

Data tarik pantai Telaga Nita dapat menarik pengunjung untuk datang sehingga dapat mengancam keberlanjutan ekosistem pesisir dan pengalaman wisata. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menilai daya dukung lahan (DDL) atau daya tampung wisata pantai untuk memastikan bahwa aktivitas wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan alam. Apalagi, ada paradigma yang mengatakan bahwa pengembangan wisata pesisir mengutamakan manfaat ekonomi tanpa mempertimbangkan daya dukungnya. Menurut Hutabarat et al., (2009) menyatakan kesesuaian lahan dan daya dukung merupakan aspek penting dalam konsep pemanfaatan sumber daya alam untuk tujuan wisata. Senada Yulianda, (2007) menyatakan bahwa setiap kegiatan pariwisata memiliki persyaratan-persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan kawasan objek wisata yang akan dikembangkan. Persyaratan tersebut mampu memberikan manfaat untuk pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan

Dalam mengembangkan pariwisata sebaiknya ditinjau dari potensi objek pariwisata. Menurut Coccossis et al., (2021) dalam Raud et al., (2020) menyebutkan pariwisata memberikan tekanan pada lingkungan alam dan budaya, mempengaruhi sumber daya, struktur sosial, pola budaya, kegiatan ekonomi dan penggunaan lahan di komunitas lokal. Dalam pengembangan suatu area lahan wisata kemampuan daya dukung merupakan langkah awal untuk diketahui guna mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, kondisi lahan disuatu daerah perlu diketahui daya dukungnya agar dapat memberikan rekomendasi dan pertimbangan untuk tidak mengubah dan mengurangi dampak terhadap lingkungan karena adanya kegiatan pariwisata. Penilaian DDL untuk objek wisata pantai diperlukan untuk mengidentifikasi berapa banyak pengunjung dan kegiatan manusia yang dapat ditangani oleh ekosistem pantai tanpa mengakibatkan kerusakan lingkungan, degradasi ekosistem, dan penurunan kualitas pengalaman wisata. Dengan memahami daya dukung lahan, pengelola pariwisata dan pemangku kepentingan terkait dapat mengembangkan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengalisis daya dukung (*carrying capacity*) di objek Wisata Pantai Telaga Nita untuk kegiatan wisata pantai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder yakni data yang sudah ada sebelumnya yang sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi untuk mengkaji gambaran umum wilayah studi (Akliyah, et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada objek wisata Telaga Nita, Kelurahan Takome Kecamatan Ternate Barat pada bulan Mei-Juni 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: Peneliti, 2023)

Metode analisis yang digunakan ialah analisis daya dukung pariwisata dengan membandingkan panjang pantai dan jumlah maksimum wisatawan yang mengunjungi kawasan dalam suatu periode tertentu. Untuk mengetahui kapasitas pengunjung yang datang ke pantai Telaga Nita dengan waktu tertentu tanpa menimbulkan adanya gangguan pada manusia dan alam digunakan rumus Daya Dukung Kawasan (DDK) menggunakan persamaan berikut:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} + \frac{Wt}{Wp}$$

keterangan:

DDK : Daya Dukung Kawasan (orang per meter)

K : Potensi ekologis pengunjung per satuan area

Lp : Luas Area atau Panjang area yang dapat dimanfaatkan (m²)

Lt : Unit area untuk kategori tertentu (m²)

Wt : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata per hari (jam)

Wp : Waktu yang dihabiskan setiap pengunjung per kegiatan tertentu (jam)

Waktu kegiatan wisatawan (Wp) dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata. Waktu wisatawan diperhitungkan dengan mempertimbangkan waktu yang disediakan untuk kawasan (Wt) (Akliyah ET AL., 2020). Waktu kawasan adalah lama waktu areal dibuka dalam satu hari, dan rata-rata waktu kerja sekitar 10 jam

(07.00-17.00). Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata disajikan pada **Tabel 1** dan **2**.

Tabel 1. Potensi Ekologis Pengunjung dan Luas Area Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Pengunjung (K)	Unit area (Lt)	Keterangan
1	Berenang	1	50 m ²	1 orang setiap 50 m panjang pantai
2	Rekreasi Pantai	1	25 m ²	1 Orang setiap 25 m panjang Pantai

Sumber : Yulianda, 2007, Artadanja, et el. 2018 & Nugraha, et el. 2013

Tabel 2. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata

No	Aktivitas Wisata	Waktu yang Dibutuhkan (Wp-jam)	Total waktu 1 Hari (Wt)-jam
1	Rekreasi Pantai	3	6
2	Berenang	2	4

Sumber: Yulianda, (2007); Nugraha, (2013); Artadana (2018); Dimara, (2020)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wilayah

Letak Geografis dan Batas Administrasi

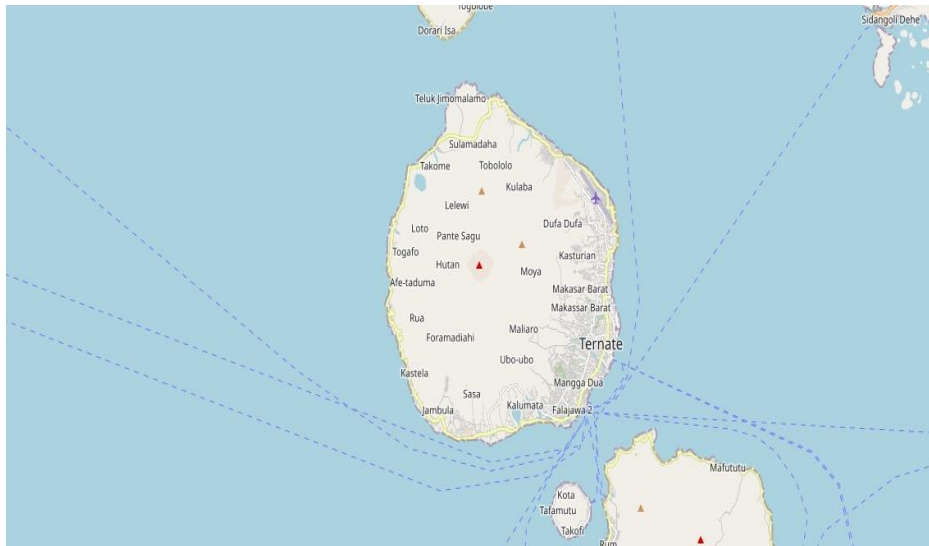
Talaga Nita berdasarkan Peraturan Walikota Ternate No. 53 Tahun 2017 tentang Penetapan dan Penegasan Batas Wilayah Kelurahan Sulamadaha dan Kelurahan Takome, Talaga Nita berada di Kelurahan Takome, Kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate, Maluku Utara. Wilayah Kecamatan Ternate Barat merupakan salah satu wilayah kecamatan dari 4 kecamatan yang ada di daratan Pulau Ternate dengan posisi memanjang dari Utara ke Selatan dan merupakan wilayah terluas di pulau Ternate yakni 33,4 Km². Luas Kecamatan dan jumlah penduduk Kelurahan Ternate Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Luas Kecamatan, Jumlah Penduduk dan jumlah Rumah Tangga Menurut Kelurahan di Kecamatan Ternate Barat.

Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
Kulaba	3,5	1908	545
Bula	3,1	945	304
Tobololo	3,4	1371	403
Tagafo	3,0	776	258
Sulamadaha	6,0	1920	320
Loto	5,0	1026	205
Takome	9,4	1101	117
Jumlah	33,4	9047	2152

Sumber: PBS Kota Ternate, 2019

Ternate Barat terletak diantara 0°45'15"-0°52'03,46" LU dan 127°17'33,48"-127°21'54" BT. Kecamatan Ternate Barat berbatasan dengan sebelah Utara yaitu Laut Maluku, sebelah Selatan dengan Laut Tidore, sebelah Timur dengan Kecamatan Ternate Utara, Kecamatan Ternate Selatan dan Hutan Lindung, dan di sebelah Barat dengan Laut Maluku.



Gambar 2. Peta Kota Ternate

Topografi

Kecamatan Ternate Barat dilihat dari Topografinya, sebagian besar daerah bergunung dan berbukit serta berkarang. Kawasan ini merupakan kawasan vulkanis dengan jenis tanah regosol, yang banyak mengandung unsur hara dan cocok dengan jenis tanaman bulanan maupun tahunan. Dengan adanya daerah perbukitan dan pegunungan maka kota Ternate memiliki keberagaman ketinggian. Kota Ternate merupakan wilayah yang terdiri dari daratan tinggi yang umumnya masih merupakan tanah kosong atau perkebunan milik warga dan dataran rendah yang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pemukiman penduduk dengan posisi kemiringan pada tingkat sedang.

Klimatologi

Berdasarkan data dari BMKG tahun 2022 dan 2023, suhu rata-rata berkisar 25,41°C sedangkan untuk intensitas curah hujan paling tinggi berada pada bulan Januari dan Desember tahun 2022, serta Januari dan Maret tahun 2023. Iklim Kota Ternate sangat dipengaruhi oleh iklim laut dan memiliki dua musim yang seringkali diselingi dengan dua kali masa pancaroba setiap tahunnya.

Tabel 4. Data Curah Hujan dan Suhu Udara di Kota Ternate Tahun 2022 dan 2023

Bulan	Tahun	Curah Hujan	Suhu Udara
Januari	2022	303,9	27,0
Februari	2022	247,7	26,6
Maret	2022	198,6	27,1
April	2022	225,8	27,5
Mei	2022	347,2	27,3
Juni	2022	255,9	27,1
Juli	2022	263,5	26,8
Agustus	2022	158,8	26,9
September	2022	93,1	27,1
Oktober	2022	167,0	27,5
November	2022	273,6	27,4
Desember	2022	391,3	27,1
Januari	2023	408,9	27,0
Februari	2023	198,6	27,0
Maret	2023	456,1	27,2
April	2023	207,4	27,7
Mei	2023	86,3	-
Rata- Rata		251,6	25, 41

Sumber: BMKG Kota Ternate, 2023

Kondisi Geologi

Pulau Ternate terbentuk akibat proses pembentukan gunung api yang muncul dari dasar laut, ada yang berada di bawah permukaan laut dan ada yang muncul di permukaan laut. Hasil penusuran referensi dari Salam, dkk. 2018 menyebutkan bahwa Informasi geologi Pulau Ternate yang diperoleh dari lembar peta geologi Pulau Ternate Skala 1: 25.000 yang di terbitkan direktorat Vulkanologi Bandung tahun 1982 mengklasifikasikan batuan Pulau Ternate dalam tiga generasi, yaitu endapan Gamalama tua (Gt), endapan Gamalama dewasa (Gd) dan endapan Gamalama muda (Gm).

Sebaran sistematika endapan vulkanik didasarkan pada periodisasi erupsi Gunung Gamalama. Letusan Gunung api secara Periodik yang tidak teratur dan volume produk letusan yang tidak merata, menyebabkan stratifikasi endapan volkanik tidak merata. Stratifikasi endapan volkanik inilah yang pada akhirnya turut menjadi bagian dari sistem hidrologi pulau Ternate (Bronto et al., (1982) dalam Salam et al., (2018).

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Ternate dapat dilihat dari penutupan lahan atau dari lahan yang terbentuk. Penggunaan lahan di Kota Ternate sangat bervariasi, dengan wilayah daratan terluas berada di Kecamatan Ternate dan Pulau Ternate. Lahan yang memiliki luasan paling besar adalah perkebunan dengan luas sekitar 8972,12 Ha sedangkan Lahan Kosong adalah luasan terkecil yaitu hanya sebesar 30,06 Ha. Untuk penggunaan lahan di Kecamatan Ternate Barat terlihat dari Hasil Penelitian Sarihi et al., (2020) menyatakan bahwa perencanaan lahan di Kecamatan Ternate barat Terdiri dari danau dengan luas 3401,56 Ha, Hutan Lindung dengan Luas 1572,75 Ha, kawasan Industri seluas 728,55Ha, Kawasan Lindung 5235,78 Ha, Perkebunan seluas 4202, 29 Ha, dan Pemukiman seluas 5603,65 Ha. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 5. Luas Perencanaan Penggunaan Lahan di kecamatan Ternate Barat

Luas Wilayah Perencanaan Lahan		
No	Penggunaan	Luas
1	Danau	3401,56
2	Hutan Lindung	1572,75
3	Kawasan Industri	728,55
4	Kawasan Lindung	5235,78
5	Perkebunan	4202,29
6	Permukiman	5603,65
Total		207444,58

Sumber: Sarihi, 2020

Arus dan Pasang Surut Air Laut

Kecapatan arus memegang peranan yang sangat penting dalam keamanan pantai pada saat melakukan aktivitas berenang. Arus yang lemah pada saat berenang dapat membuat pengunjung merasa lebih aman dan nyaman. Menurut Yulianda, 2017 kecepatan arus yang sesuai untuk aktivitas berenang adalah 0-0,17 m/dt. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kecepatan arus di pantai Telaga Nita dikatagorikan sangat baik dan direkomendasikan untuk wisata berenang. Berdasarkan data dari Badan Metrologi Klimotologi dan Geofisika (BMKG) di bulan Juni tanggal 30 Mei s/d 3Juni 2023, kecepatan arus berada dikisaran 0,122 m/dt. Menurut Yulianda (2007) dalam Bibin et al., (2017) menyebutkan klasifikasi kecepatan arus terdiri atas 4 kategori yaitu katagori lambat yaitu kategori arus lambat dengan kecepatan arus dengan rentang 0 – 0,17 m/s, kategori arus sedang dengan kecepatan pada kisaran >0,17 – 0,34 m/s, kategori arus cepat dengan kecepatan pada kisaran 0,34– 0,51 m/s dan kategori arus sangat cepat dengan kecepatan diatas 0,51 m/s. Berdasarkan hasil penelitian dari Pasomba, et al. 2019 yang dilakukan di Pantai Tobololo dengan menggunakan metode *Admiralty* didapatkan bahwa pasang surut di Wilayah Ternate termasuk jenis pasang surut campuran yaitu cenderung *double daily* yang artinya pasang surut di Kota Ternate terjadi dalam 2x surut dan 2x pasang dalam sehari namun terkadang terjadi 1x pasang dan 1x surut

dengan ketinggian dan waktu yang berbeda. Pasang tertinggi terjadi pada pagi hari dan surut pada sore hari.

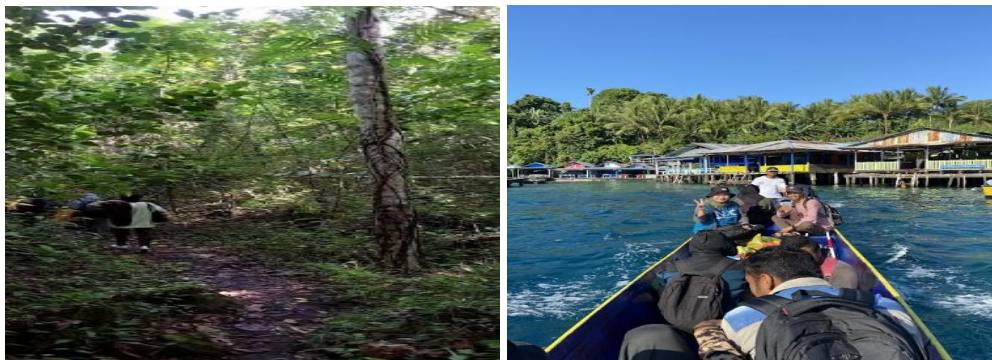
Karakteristik Daya Tarik Wisata Pantai Telaga Nita

Sesuai dengan penjelasan pada pendahuluan, Telaga Nita merupakan salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kawasan ini dulunya dijadikan sebagai tempat peristirahatan Sultan Mudaffar Sjah dan permaisuri. Pemandangan yang indah, berpasir putih, ada dua telaga (Telaga Kecil dan Keramat), laut yang jernih, dan dapat melihat pemandangan pulau Hiri yang indah serta vegetasi yang masih alami. Sarana dan prasarana yang ada di pantai Telaga Nita masih sangat minim. Hal inilah yang menjadi keluhan utama dari setiap pengunjung yang datang. Dari hasil wawancara singkat dengan pengunjung diperoleh informasi bahwa ketidaktersediaan rumah makan, tempat parkir dan toilet (MCK) yang tidak dapat memberikan kenyamanan selama berwisata. Hasil pengukuran yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui jarak air tawar ke tempat pemandian yaitu 0,5 Km. Sumber air tawar di lokasi berasal dari telaga yang ada di dekat pantai dan tampungan air hujan. Sumber air tawar yang dekat dengan pantai ini dapat menunjang aktifitas pengunjung atau wisatawan. Telaga Nita juga memiliki keindahan alam bawah laut yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tidak ada biota berbahaya di perairan Telaga Nita. Pengunjung dan wisatawan dapat berenang, mandi dan berekreasi tanpa kuatir akan adanya biota berbahaya seperti hiu, buaya, bulu babi, lepu atau ikan pari. Selain itu nilai kecerahan patai Telaga Nita adalah 92% yang menunjukkan sinar matahari dapat masuk jauh ke dalam perairan dan airnya jernih. Kecerahan air berhubungan dengan kenyamanan wisatawan saat mandi dan berenang. Semakin dalam sinar matahari yang masuk ke dalam air, maka semakin indah pemandangannya.



Gambar 3. Keindahan Pantai Telaga Nita
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Perjalanan menuju pantai Telaga Nita dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan bermotor baik beroda dua maupun kendaraan beroda empat. Untuk sampai ke Telaga Nita, wisatawan dapat mengambil jalur ke Jikomolamo. Ada dua alternatif yang dapat dipilih oleh wisatawan yakni; menggunakan *Speedboot* atau jalan kaki. Jarak tempuh dengan menggunakan *Speedboot* kurang lebih 10 menit dan mengeluarkan biaya sebesar Rp300.000 untuk pulang pergi (PP). Sedangkan, wisatawan yang mengambil jalur darat yakni dengan berjalan kaki, waktu tempuh untuk sampai di pantai telaga Nita adalah kurang lebih 20 menit. Walaupun demikian, wisatawan tidak akan merasa kelelahan karena dapat melihat keanekaragaman vegetasi yang masih alami, mendengarkan kicauan burung dan menikmati udara sejuk.



Gambar 4. Jalur Darat dengan Berjalan kaki dan Jalur Laut dengan *Speedbood*
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Analisis Daya dukung Kawasan Wisata Pantai Telaga Nita

Penilaian kapasitas terhadap jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata dinilai penting karena dapat menentukan jumlah maksimal pengunjung yang datang dalam 1 hari perkegiatan wisata sehingga pemanfaatan sebagai objek wisata dalam kondisi berkelanjutan atau dalam keadaan lestari. Menurut Johan, (2016) menyebutkan daya dukung adalah jumlah wisatawan pada suatu kawasan yang dengan meminimalisir dampak terhadap kerusakan lingkungan dan ekosistem, dengan tetap memberikan kepuasan kepada wisatawan. Selanjutnya Prasita, (2007) dalam Wunani, (2013) menyatakan bahwa pemanfaatan wilayah pesisir secara optimal hanya dapat terlaksana apabila pemanfaatannya tidak melebihi daya dukung.

Dilihat daya dukung kawasan dalam pengembangan objek wisata rekreasi dan berenang, kawasan pantai Telaga Nita di Kelurahan takome Kecamatan Ternate Barat mampu menampung pengunjung sebanyak 53 orang per hari (**Tabel 5**). Jumlah tersebut sesuai dengan kapasitas lahan karena apabila melampaui batas jumlah pengunjung maka dapat berakibat fatal untuk ekosistem darat maupun laut. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa jumlah pengunjung yang datang pada *saat week day* maupun *weekkend* ke pantai Telaga Nita tidaklah terlalu banyak sehingga kapasitas yang tersedia di kawasan tersebut mampu menampung pengunjung untuk melakukan kegiatan rekreasi dan berenang. Hasil hitungan terkait kapasitas jumlah pengunjung di pantai Telaga Nita dapat dijadikan sebagai usulan dalam perencanaan pengembangan objek wisata. Dalam pengembangan suatu kawasan hendaklah mempertimbangkan nilai ambang batas jumlah pengunjung sehingga dapat memungkinkan dilakukan pengelolaan yang terintegrasi, fleksibel, dan berkelanjutan. (Silva et al., 2017).

Nilai daya dukung yang diperoleh merupakan jumlah daya tampung pengujung di suatu kawasan wisata dengan dampak minimum. Menurut Coccossis et al., (2001) dalam Rauf et al., (2020) menyebutkan bahwa kegiatan pariwisata membawa tekanan pada lingkungan alam dan budaya, mempengaruhi sumber daya, struktur sosial, pola budaya, kegiatan ekonomi dan penggunaan lahan. Oleh karena itu untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan di obejek wisata pantai Telaga Nita dengan tidak mengubah alam secara signifikan.

Keberadaan destinasi di Telaga Nita tergolong baru, sehingga belum banyak yang mengetahui keberadaan pantai ini. Faktor mempengaruhi jumlah kunjungan di Telaga Nita adalah aksesibilitas, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih dan kurangnya promosi dari pengelola wisata. Walaupun demikian, pantai Telaga Nita memiliki daya tarik yang sama dengan pantai Tobololo (Pasongli et al., 2022), yang dilihat dari kesesuaian lahannya, kenyamanannya, keindahannya dan pantai ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi wisatawan.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Daya Dukung Kawasan Pantai Telaga Nita

Kegiatan Wisata	K	Lp (m ²)	Lt (m ²)	Wt (jam/hari)	Wp (jam/hari)	DDK (orang)/hari
Berenang	1	531	25	4	2	42
Rekreasi Pantai	1	277,23	50	6	3	11
Total						53

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis daya dukung suatu kawasan wisata pantai maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yakni; Kawasan wisata pantai Telaga Nita mempunyai daya dukung Kawasan (DDK) sebanyak 53 orang per hari, terdiri dari wisata rekreasi pantai sebanyak 11 orang per hari dan berenang sebanyak 42 orang per hari. Kawasan ini dapat menampung pengunjung untuk aktivitas berenang dan rekreasi sehingga tidak melebihi daya dukung dan kelestarian ekosistem tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aklyah, L.S., & Umar, M.Z. (2020). Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor dalam Mendukung Pariwisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 13 (2), 1-8
- Anonim. (2023). *Laporan Perkiraan Cuaca dari BMKG Kota Ternate*.
- Artadana, I.W., As-syakur, A.R., Widiastuti & Dirgayusa, P.I.G.N. (2018). Modifikasi Nilai Luas Area dan Waktu Kunjungan Dalam Penghitungan Daya Dukung Kawasan Wisata di Provinsi Bali: Studi Kasus Pantai Geger. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*. 4(2). 225-235
- Aryuni, V.T., Pasongli, Hernita., Safitri Y.A., Adjam, Syarifuddin. (2023). Tourims Subtability Evaluation in Telaga Nita Beach, Ternate, North Maluku. Proseding The1st IICOSTEAM. FKIP Unkhair. (Belum di Publikasi)
- Bibin, Muhammad., Vitner, Yon., Imran, Zulhamsyah. (2017). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai Labombo Kota Ternate. *Jurnal Parivisata*. 4(2). 94-102
- BPS. Kecamatan Ternate Barat dalam angka (2019). <https://ternatekota.bps.go.id/> diakses tanggal Juni 2023
- Dimara, Lisiard & Renyout, Agustinus. (2020). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Bahari Teluk Urfu, Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Papua*. 3 (2). 43-49
- Hutabarat, D.B. (2009). Perbedaan Stres dan Coping Stres Antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Menghadapi Kemacetan Lalu-Lintas. *Psibernetika*, 2(1), 68-87.
- Johan, Y. (2016). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Bahari Pulau Sebesi, Provinsi Lampung. *Depik*, 5(2), 41-47.
- Nugraha, H.P., A. Indarjo, M. Helmi. (2013). Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Rekreasi Pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal of Marine Research*. 2 (2): 130-139.
- Pasomba, Theodorus., Jasim. Ihsan & Jasen, Tommy. (2019). Analisis Pasang Surut Pada Daerah Pantai Tobololo Kelurahan Tobololo Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Sipil Statik*. 7 (11). 1515-1526
- Pasongli, H., Eva, M., Salam, R. (2022). Hasil Belajar dan Presepsi Siswa dan Pembelajaran Outdoor di pantai Tobololo. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*. 6(1). 67-78
- Rauf, P., Djamaluddin, R., Wantasan, S. Adnan. (2020). Analisis Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Ekologis untuk Wisata Rekreasi Pantai di Kawasan Ekowisata Pesisir Deaga Kabupaten Bolaang Mangondow Selatan. *Jurnal Aquatic Science & Management*. 8(1). 21-27

- Rudiastuti, (2011). Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Pengembangan Sistem Informasi Budidaya Tambak Udang PT. Indonusa Yudha Perwita. *Tesis*. Institute Pertanian Bogor, Bogor.
- Salam, Ramdani, Nagu, Nani & Lessy, Ridwan. (2018). Gambaran Resistivitas Batuan Bawah Permukaan Daerah Intursi Air Laut (Studi Kasus Pulau Ternate). *Jurnal Geosains Kutai Basin*. 1(1). 1-9
- Sarihi, YR, Tillar, Sonny & Rengkung, MM, (2020). Analisis Penggunaan Lahan di Pulau Ternate. *Jurnal Spasial*. 7(3). 259-268
- Warpani, S.P dan Warpani, I.P. (2007). *Parwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB Press.
- Wunani, D., Nursinar, S., & Kasim, F. (2013). Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 1(2), 89-94.
- Yulianda, F. (2007). Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains, Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Institut Pertanian Bogor.
- Yulianda, F. (2019). *Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari Dan Wisata Air Tawar*. Bogor : IPB Press.
- Yulinada, (2017). Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir Berbasis Konservasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Zilva, C.P., Alves, F.L. and Rocha, R. 2007. The Manegement oh Beach Carring Capacity; the Case Northern Portugal, *Journal of Coastal Research*, SI 40, pp. 135-139